



PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Siti Patimah^{1*}, Satiman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: sitipatimah9f@gmail.com, mrsatiman9@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of audit tenure and firm size on audit quality, with audit fees serving as a moderating variable, in financial service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach using the purposive sampling method. The data utilized are secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The research sample consists of 32 financial service companies that met the established criteria over a six-year observation period, resulting in 192 observations. Data analysis was conducted using logistic regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews 13 software. The results indicate that audit tenure and firm size simultaneously affect audit quality. Partially, audit tenure has no significant effect on audit quality, while firm size has a positive effect on audit quality. Furthermore, the moderation analysis reveals that audit fees are unable to moderate the relationship between audit tenure and audit quality. However, audit fees are capable of moderating the relationship between firm size and audit quality. These findings suggest that larger firms tend to produce higher audit quality, particularly when supported by adequate audit fees.*

Keywords: *Audit Tenure, Firm Size, Audit Fees, Audit Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan sektor jasa keuangan yang memenuhi kriteria penelitian selama enam tahun pengamatan, sehingga diperoleh 192 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa audit fee tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Namun, audit fee mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, terutama ketika didukung oleh audit fee yang memadai.

Kata Kunci: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Fee, Kualitas Audit.

1. LATAR BELAKANG

Dalam ekosistem bisnis modern yang kompetitif, laporan keuangan merupakan instrumen vital bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan andal menempatkan

auditor sebagai pihak ketiga yang krusial dalam memberikan jaminan kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit menjadi determinan utama dalam menjaga kredibilitas laporan tersebut; auditor yang berkualitas tinggi tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas dan objektivitas yang berpedoman pada standar profesional IAPI.

Namun, realita menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap kualitas audit kerap diuji oleh berbagai skandal keuangan. Kasus dugaan kecurangan (fraud) pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2023 menjadi pengingat keras akan pentingnya skeptisisme profesional auditor. Kegagalan dalam mendeteksi overstatement aset akibat kelemahan proses internal tidak hanya merugikan investor, tetapi juga menciptakan risiko sistemik yang mengancam stabilitas sektor perbankan. Kasus ini menegaskan bahwa kualitas audit bukan sekadar formalitas administratif, melainkan benteng pertahanan utama terhadap praktik kecurangan yang material.

Penelitian terhadap kualitas audit menemukan hasil yang berbeda-beda. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh, Effendi (2021), Rizaldi (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena hubungan panjang auditor-klien tidak selalu mengurangi independensi auditor secara material, sehingga faktor seperti reputasi KAP atau fee audit lebih dominan dalam menjaga kualitas. Tetapi hal berbeda dihasilkan oleh Dewita (2023), Solihin (2024) menyatakan bahwa *audit aenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. udit tenure panjang berpotensi menimbulkan familiarity threat, di mana auditor menjadi terlalu akrab dengan klien sehingga mengurangi objektivitas dan meningkatkan risiko misstatement yang tidak terdeteksi. Adapun pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Sinaga (2021), Hasanah (2018) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan internal yang lebih kuat, sumber daya lebih banyak, dan menarik auditor berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Arista (2023), Sanrival (2021) dengan hasil berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kaulitas audit. Ukuran perusahaan besar justru bisa menimbulkan kompleksitas operasional yang membuat audit lebih sulit, sementara faktor lain seperti komite audit atau leverage lebih menentukan kualitas secara keseluruhan.

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai studi empiris pada sektor keuangan, melihat dari fenomena di atas serta adanya ketidakkonsistenan hasil temuan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara mendalam peran *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Secara spesifik, penelitian ini ingin menjawab permasalahan mengenai bagaimana durasi perikatan auditor dan skala perusahaan berdampak pada hasil audit, serta sejauh mana *audit fee* mampu berfungsi sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai mekanisme yang mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di sektor keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan

teori audit maupun praktiknya dalam menjaga stabilitas dan integritas pelaporan keuangan di Indonesia."

2. KAJIAN TEORITIS

2.1.1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Ghozali (2020:166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance (1973), Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Kualitas Audit

2.1.2. Kualitas Audit

Menurut Syofyan (2022: 17) dalam bukunya mendefinisikan Kualitas Audit adalah auditor yang mampu melakukan tugasnya dengan baik dan dapat menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan. Auditor yang melakukan audit mendefinisikan audit yang berkualitas tinggi sebagai keberhasilan penyelesaian semua tugas pemeriksaan dengan menggunakan metodologi audit perusahaan yang standar (Molina, 2021). Auditor independen dapat menyakinkan masyarakat bahwa Kualitas Audit sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit tersebut akan digunakan oleh investor untuk menentukan pertimbangan melanjutkan investasi atau tidak dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya hasil audit yang sesuai standar yang berlaku, para pengguna laporan keuangan akan menilai secara wajar jika hasil audit telah sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.3. Audit Tenure

Tenure adalah lamanya periode perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disetujui. Lama atau singkatnya *tenure* dapat menjadi konflik karena *tenure* dapat berakibat pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* dan lain- lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Agustini & Siregar, 2020).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Kettler and Scholes (1970) Ukuran Perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar Ukuran Perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. Ukuran perusahaan dapat menentukan bagaimana investor memandang terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin besar keseluruhan total asset, penjualan dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor jasa keuangan periode 2019-2024 yang terdaftar di BEI melalui website www.idx.co.id.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen (*Dependen Variable*)

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, jika $\pi - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi (1) dan jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah (0) (Subadriyah & Hidayah, 2022). Return On Asset (ROA) digunakan dalam pengukuran kualitas audit dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari Return On Asset (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Di dalam penelitian (Subadriyah & Hidayah, 2022)

3.3.2. Variabel Independen

Variabel ini menjadi penyebab dan memiliki pengaruh mengenai terjadinya suatu perusahaan pada variabel lain, sehingga perusahaan yang terjadi pada variabel ini seharusnya dapat memicu terjadinya perubahan pada variabel lain. Menurut Sugiyono (2020:80) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini disimbolkan dengan symbol X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit *Tenure* dan Ukuran Perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:236) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan metode *Software Economic Views* versi 13 (*Eviews* 13) yang merupakan alat analisis statistika dan ekonomi pada data. Dalam penelitian ini menggunakan: Uji Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Logistik, Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test), Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Uji Multikolinearitas, Pengujian Hipotesis, Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisi Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data sampel yang digunakan dalam penelitian ini,. Apabila nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik.

Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.854	2.818	30.428	21.072
Median	1.000	2.000	30.435	20.615
Maximum	1.000	6.000	35.426	29.487
Minimum	0.000	1.000	26.012	17.466
Std. Dev.	0.354	1.616	2.426	2.012
Skewness	-2.007	0.566	0.243	2.210
Kurtosis	5.028	2.163	2.278	9.652
Jarque-Bera	161.790	15.856	6.053	510.332
Probability	0.000	0.000	0.048	0.000
Sum	164.000	541.000	5842.136	4045.894
Sum Sq. Dev.	23.917	498.620	1123.923	772.905
Observations	192.000	192.000	192.000	192.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

4.2.2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi logistik yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang menguji peran *Fee Audit* (Z) memoderasi hubungan *Audit*

Tenure (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) pada perusahaan sektor Keuangan selama tahun 2019-2024. Hasil analisis regresi logistik telah ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.611	1.958	-1.333	0.182
X1	-0.101	0.069	-1.466	0.143
X2	-0.038	0.088	-0.427	0.669
Z	0.246	0.155	1.591	0.112

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Hasil penelitian tabel di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y : -2,611 - 0,101X1 - 0,038X2 + 0,246Z$$

4.2.3. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

H-L Statistic	7.228678	Prob. Chi-Sq(8)	0.512173
Andrews Statistic	32.87244	Prob. Chi-Sq(10)	0.000286

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

4.2.4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini menggunakan uji statistik *likelihood ratio* (LR) untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen apakah dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian. Hasil uji overall model fit ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Overall Model Fit*

McFadden R-squared	0.102	Mean dependent var	0.854
S.D. dependent var	0.354	S.E. of regression	0.349
Akaike info criterion	0.809	Sum squared resid	22.597
Schwarz criterion	0.910	Log likelihood	-71.621
			143.24
Hannan-Quinn criter.	0.850	Deviance	3
Restr. deviance	159.519	Restr. log likelihood	-79.759
LR statistic	16.276	Avg. log likelihood	-0.373
Prob(LR statistic)	0.006		
Obs with Dep=0	28	Total obs	192
Obs with Dep=1	164		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil probabilitas LR *statistic* sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa estimasi diatas menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Audit Tenure* dan *Ukuran Perusahaan*, serta variabel moderasinya yaitu *Fee Audit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Kualitas Audit*.

4.2.5. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	Z
Y	1.0000	-0.1108	0.1002	0.1449
X1	-0.1108	1.0000	0.0945	-0.0301
X2	0.1002	0.0945	1.0000	0.6985
Z	0.1449	-0.0301	0.6985	1.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

4.2.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji *McFadden R-Squared* ditunjukkan apda tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

McFadden R-squared	0.102	Mean dependent var	0.854
S.D. dependent var	0.354	S.E. of regression	0.349
Akaike info criterion	0.809	Sum squared resid	22.597
Schwarz criterion	0.910	Log likelihood	-71.621

Hannan-Quinn criter.	0.850	Deviance	143.243
Restr. deviance	159.519	Restr. log likelihood	-79.759
LR statistic	16.276	Avg. log likelihood	-0.373
Prob(LR statistic)	0.006		
Obs with Dep=0	28	Total obs	192
Obs with Dep=1	164		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

4.2.7. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui model regresi *goodness of fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Uji ini dapat diketahui dari nilai % *Correct*. Hasil uji Ketepatan model ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Ketepatan Model (Uji f)

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	5.578	22.362	27.940	4.083	23.917	28.000
E(# of Dep=1)	22.422	141.638	164.060	23.917	140.083	164.000
Total	28.000	164.000	192.000	28.000	164.000	192.000
Correct	5.578	141.638	147.216	4.083	140.083	144.167
% Correct	19.921	86.365	76.675	14.583	85.417	75.087
% Incorrect	80.079	13.635	23.325	85.417	14.583	24.913
Total Gain*	5.338	0.948	1.588			
Percent Gain**	6.249	6.500	6.375			

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (Uji F) pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa % *Correct* sebesar 19,921 artinya dari seluruh observasi dalam data hanya sekitar 19,92% yang berhasil diklasifikasikan dengan benar oleh model yang menggunakan *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen serta *Fee Audit* sebagai variabel moderasi.

4.2.8. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018), uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	79.983	36.289	2.204	0.028
X1	1.030	1.711	0.602	0.547
X2	-2.850	1.250	-2.280	0.023
Z	-3.786	1.783	-2.124	0.034
X1Z	-0.055	0.084	-0.652	0.515
X2Z	0.137	0.061	2.245	0.025

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10, maka dapat diketahui hipotesis dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tenure* (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil estimasi uji t dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen *Audit Tenure* sebesar 0,547. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, nilai probabilitas (0,547) > nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil estimasi uji t dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen Ukuran Perusahaan sebesar 0,023. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, nilai probabilitas (0,023) < nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 diterima, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.9. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Hasil dari uji MRA adalah sebagai berikut:

1. MRA Model 1

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.627	4.057	-0.647	0.517
X1	-0.123	1.223	-0.100	0.920

Z	0.193	0.198	0.973	0.330
X1Z	0.001	0.059	0.014	0.988

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji MRA model 1 pada tabel 4.11, dapat diketahui probabilitas *Audit Tenure* yang dimoderasi oleh *Fee Audit* adalah sebesar 0,988 sama dengan nilai alpha 0,05 atau $0,988 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, artinya *Fee Audit* tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.

2. MRA Model 2

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	80.366	35.453	2.267	0.023
X2	-2.757	1.173	-2.350	0.019
Z	-3.804	1.742	-2.183	0.029
X2Z	0.132	0.057	2.302	0.021

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji MRA model 2 pada tabel 4.12, dapat diketahui probabilitas Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh *Fee Audit* adalah sebesar 0,021 kurang dari nilai alpha 0,05 atau $0,021 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, artinya *Fee Audit* memiliki peran dalam memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Artinya, kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit, baik melalui pemahaman mendalam auditor terhadap karakteristik perusahaan maupun melalui karakteristik struktural perusahaan yang lebih besar dan kompleks (Sitompul et al., 2026).

Audit Tenure yang lebih lama dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai sistem akuntansi, risiko bisnis, dan pola transaksi perusahaan sektor keuangan, sehingga memungkinkan audit yang lebih cermat dan relevan. Di sisi lain, perusahaan besar umumnya memiliki tata kelola yang lebih baik, struktur

organisasi yang lebih kompleks, dan skala transaksi yang lebih besar, sehingga menuntut Kualitas Audit yang lebih baik agar laporan keuangannya dapat dipercaya investor dan regulator (Azali, 2024). Gabungan antara pengalaman auditor dan besarnya perusahaan menciptakan kondisi yang kondusif bagi peningkatan Kualitas Audit secara simultan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul et al., (2026) yang menyebutkan bahwa *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara simultan dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

4.3.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa lama hubungan kerja auditor dengan klien tidak secara konsisten menentukan kualitas audit dalam sampel tersebut. Secara statistik, koefisien *Audit Tenure* tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga tidak ditemukan hubungan yang stabil antara *tenure* yang pendek maupun panjang dengan peningkatan atau penurunan kualitas audit (Effendi, 2021). Hal ini berarti fenomena keakraban (*familiarity threat*) atau keuntungan spesialisasi jangka panjang tidak tampak dominan dalam menjelaskan kualitas audit di sektor keuangan dalam konteks penelitian ini.

Kondisi ini sejalan dengan karakter sektor keuangan yang sangat diatur (*highly regulated*) dengan pengawasan ketat dari OJK dan Bank Indonesia, sehingga kualitas audit cenderung dipertahankan pada level yang tinggi demi menghindari sanksi dan menjaga reputasi (Alsmairat et al., 2019). Dalam lingkungan seperti ini, tekanan regulasi dan kebutuhan transparansi bisa menjadi “penyeimbang” terhadap kemungkinan penurunan independensi akibat *tenure* yang panjang. Sebaliknya, *tenure* yang pendek juga tidak otomatis meningkatkan kualitas audit karena auditor belum memiliki pemahaman menyeluruh atas risiko spesifik perusahaan keuangan, sehingga kualitas audit tidak berubah secara signifikan hanya karena lama hubungan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2023) yang menyebutkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulzayen dan Solihin, (2024) yang menyebutkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian empiris. Perusahaan dengan ukuran besar, yang biasanya diukur melalui logaritma natural total aset, cenderung menarik layanan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi seperti Big

Four. Hal ini disebabkan oleh kemampuan finansial perusahaan besar untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan audit yang lebih akurat dan independen (Falisah et al., 2025).

Pengaruh positif ini didukung oleh tekanan pengawasan eksternal yang lebih kuat pada perusahaan besar, termasuk dari investor institusional, regulator seperti OJK, dan pasar modal. Menurut *agency theory*, skala perusahaan yang besar meningkatkan risiko asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan secara proaktif memilih audit berkualitas untuk meminimalkan distorsi laporan keuangan (Nofiana, 2019). Implikasi dari hasil ini relevan bagi regulator dan praktisi, di mana perusahaan sektor keuangan di BEI disarankan untuk terus memperkuat mekanisme audit sejalan dengan pertumbuhan ukuran. Meskipun kompleksitas operasional perusahaan besar dapat menjadi tantangan, pengaruh netto tetap positif dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan pasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengonfirmasi konsistensi temuan ini di tengah dinamika regulasi terkini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falisah et al., (2025) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.3.4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi *Fee Audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Audit* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Audit Tenure* dan Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran biaya audit tidak memengaruhi kekuatan atau arah pengaruh lamanya hubungan auditor-klien terhadap kualitas laporan keuangan (Azali, 2024). Secara teoritis, hasil ini bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa *Fee Audit* tinggi dapat mengurangi independensi auditor akibat ketergantungan ekonomi, terutama pada *tenure* panjang. Namun, di sektor keuangan Indonesia, regulasi ketat dari OJK dan BEI, termasuk rotasi wajib auditor, tampaknya menekan efek moderasi *Fee Audit*.

Faktor pengawasan intensif ini menjaga independensi auditor, sehingga *Audit Tenure* cenderung berpengaruh langsung tanpa interaksi signifikan dari *Fee Audit* (Hasanah, 2023). Implikasi praktisnya, regulator seperti OJK dapat memperkuat aturan fee audit tetap tanpa rotasi ketat, sementara perusahaan disarankan fokus pada spesialisasi auditor atau komite audit efektif. Investor sektor keuangan tidak perlu bergantung pada *fee* sebagai proksi kualitas audit saat mengevaluasi *tenure*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azali, (2024) yang menyebutkan bahwa *Fee Audit* tidak dapat memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2023) yang menyebutkan bahwa *Fee Audit* dapat memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.

4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi *Fee Audit*

Fee Audit berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh besarnya *Fee Audit* yang diterima kantor akuntan publik. Pada perusahaan yang berukuran besar, *Fee Audit* yang lebih tinggi cenderung mendorong auditor untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai, seperti waktu lebih lama, pengujian yang lebih mendalam, serta keterlibatan anggota tim yang lebih senior, sehingga Kualitas Audit menjadi lebih baik (Nuryanah, 2024).

Sebaliknya, ketika *Fee Audit* relatif rendah meskipun Ukuran Perusahaan besar, auditor mungkin cenderung melakukan efisiensi berlebihan, seperti mengurangi jumlah pengujian atau *depth in-depth*, sehingga hubungan positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit menjadi lemah atau bahkan tidak signifikan. Dengan demikian, *Fee Audit* berfungsi sebagai penguat (moderator positif) yang memperkuat efek Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit ketika *fee* cukup besar, tetapi memperlemah efek tersebut ketika *fee* rendah (Sepriyanto, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur insentif finansial terhadap auditor sangat penting dalam menjaga kualitas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan yang dilakukan oleh Nuryanah, (2024) yang menyatakan bahwa *Fee Audit* dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepriyanto, (2024) yang menyebutkan bahwa *Fee Audit* tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis sebelumnya mengenai Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *Audit Tenure* adalah $0,547 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,988 > 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* tidak mampu memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

4. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan di sektor jasa keuangan disarankan prioritaskan ukuran perusahaan besar dengan *audit fee* kompetitif untuk tingkatan kualitas audit, serta pertimbangkan rotasi auditor meski *tenure* tidak signifikan, guna mitigasi *familiarity threat*. Evaluasi *fee audit* secara berkala untuk pastikan alokasi sumber daya auditor optimal.

2. Bagi Praktisi dan Regulator

Bagi praktisi audit dan regulator, temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan audit fee saja belum tentu meningkatkan kualitas audit. Karenanya, pengawasan terhadap independensi auditor dan sistem insentif harus diperketat, sehingga *fee* audit tidak justru mengurangi objektivitas auditor saat mengevaluasi laporan keuangan klien. Aturan yang lebih ketat terkait keterbukaan penetapan *fee audit* serta pembatasan layanan non-audit untuk klien audit perlu terus ditingkatkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi yang berbeda, seperti reputasi auditor, independensi auditor, atau kompetensi auditor, yang secara teoritis memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap kualitas audit. Selain itu, pengukuran fee audit sebaiknya lebih diperinci, misalnya dengan memisahkan antara fee audit reguler dan non-audit services, agar efeknya sebagai moderator dapat ditelaah lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Asmedi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1–11.
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Aziz. (2024). BEI Tegur 129 Emiten, Investor Tunggu LK 2023 INAF, KAEF dan KRAS. Pasardana.Id. <https://pasardana.id/news/2024/4/22/bei-tegur-129-emiten-investor-tunggu-lk-2023-inaf-kaef-dan-kras/>

- Carey, P., & Simnett, R. (2016). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39.
- Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 563. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625>
- Satiman, Satiman, and Eka Windha Tamaya. "PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022." *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 9.1 (2024): 69-78.
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Gizta, A. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 319–326.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EViews 10*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Herdian. (2023). pengaruh rotasi audit, audit fee, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Triaskati. Vol. 3 No. 1 April 2023 : hal : 1481-1488* <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16168>
- IFAC. (2020). *International Code of Ethics for Professional Accountants (Including International Independence Standards)*
- Metta, Carania, and Effriyanti Effriyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 8.1 (2020): 1-14.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–

- 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, P. (2018). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437.
- Januwito. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Vol.1, No.2*
- Jelita, I. N. (2025). Dugaan Fraud Rp1,28 Triliun di Bank Woori Saudara, OJK Sudah Deteksi Sejak 2023. *Metrotvnews.Com*.
<https://www.metrotvnews.com/read/b3JCpAPB-dugaan-fraud-rp1-28-triliun-di-bank-woori-saudara-ojk-sudah-deteksi-sejak-2023>
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Saelmba Empat
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 10, Issue 1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Merinda Faradianti. (2025). *OJK Klaim Sudah Endus Potensi Fraud Bank Woori Sejak 2023*. *Bloombergtechnoz.Com*. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/73613/ojk-klaim-sudah-endus-potensi-fraud-bank-woori-sejak-2023>
- Muliyani. (2019). analisis kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *analisis kualitas audit pada perusahaan manufaktur. scientific journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 201–210.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2628086>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Purnomo, Listiya Ike, and Jihan Aulia. "Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit." *EkoPreneur* 1.1 (2019): 50-61.
- Nuridah. (2023). pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Vol.1, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722, Hal 155-169*
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Putri Ramadya, A. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. 2(1).
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012- 2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.

- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 190–200.
- Sugiyono, (2020). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Yasin, E. F., & Muawanah, U. (2021). Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 104–115.
- Zulyazen, Z., & Solihin, S. (2024). pengaruh audit tenure, audit rotation dan firm size terhadap kualitas audit dengan pandemi covid 19 sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bei periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1439–1455.